

**KONTRUKSI MEDIA *ONLINE* PADA PILKADA GUBERNUR DKI JAKARTA 2017
PUTARAN KEDUA (ANALISIS FRAMING BERITA PADA PASANGAN AHOK-DJAROT
DAN ANIES-SANDI DI MEDIA *DETIK.COM*, *OKEZONE.COM*, DAN *METROTVNEWS.COM*)**

NELI AZIZAH

Ilmu Komunikasi Fakultas Sosial, Humaniora, Dan Seni Universitas Sahid Surakarta

ABSTRAK

Pilkada Jakarta berlangsung tanggal 15 Februari 2017. Pilkada ini diikuti oleh tiga pasangan calon (paslon) yang semuanya diusung oleh partai politik. Paslon nomor urut 1 Agus Harimurti Yudhoyono dan Silviana Murni (Agus-Silvi) diusung oleh partai koalisi Cikeas terdiri dari Partai Demokrat, Partai Amanat Nasional (PAN), dan Partai Persatuan Pembangunan (PPP), serta Partai Kebangkitan Bangsa (PKB). Paslon nomor urut 2 Basuki Tjahaja Purnama dan Djarot Saiful Hidayat (Ahok- Djarot) diusung oleh Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP), Nasional Demokrasi (Nasdem) dan Golongan Karya (Golkar) serta Hati Nurani Rakyat (Hanura). Paslon nomor urut 3 Anies Baswedan dan Sandiaga Salahudin Uno (Anies-Sandi) diusung oleh Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dan partai Gerindra.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Moleong yaitu penelitian yang menggunakan latar ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dengan menggunakan metode wawancara, pengamatan, atau pemanfaatan dokumen. Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dalam isu penistaan agama oleh Ahok dengan agenda penundaan sidang Ahok *Detik.com* cenderung melihat masalah ini sebagai masalah teknis dengan Jaksa Penuntut Umum sebagai penyebab masalah, sehingga pihak-pihak Pengadilan Negeri Jakarta Utara banyak dijadikan sebagai narasumber. Dalam isu kampanye #BeragamItuBasukiDjarot *Detik.com* melihat masalah ini sebagai masalah perbedaan persepsi yaitu memahami kampanye ini sebagai bentuk realitas dimasyarakat dan sebagai bentuk pelanggaran karena dinilai menyinggung kelompok tertentu. *Detik* menggunakan kedua belah pihak sebagai narasumber, sehingga tidak ada penggiringan opini didalamnya. Selain itu memberikan pencerahan dan edukasi di masyarakat atas peristiwa tersebut agar masyarakat tidak mudah terprovokasi. Untuk isu debat putaran terakhir tentang reklamasi, *Detik* lebih melihat persoalan reklamasi sebagai perbedaan pandangan dimana Ahok-Djarot pro dengan reklamasi dan Anies-Sandi kontra dengan reklamasi. Dalam pemberitaannya *Detik* menjelaskan secara gamblang alasan pro dan kontra kedua belah pihak dengan berimbang.

Kata Kunci: Konstruksi Media, PILKADA, Analisis framing

PENDAHULUAN

Pilkada Jakarta berlangsung tanggal 15 Februari 2017. Pilkada ini diikuti oleh tiga pasangan calon (paslon) yang semuanya diusung oleh partai politik. Paslon nomor urut 1 Agus Harimurti Yudhoyono dan Silviana Murni (Agus-Silvi) diusung oleh partai koalisi Cikeas terdiri dari Partai Demokrat, Partai Amanat Nasional (PAN), dan Partai Persatuan Pembangunan (PPP), serta Partai Kebangkitan Bangsa (PKB). Paslon nomor urut 2 Basuki Tjahaja Purnama dan Djarot Saiful Hidayat (Ahok- Djarot) diusung oleh Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP), Nasional Demokrasi (Nasdem) dan Golongan Karya (Golkar) serta Hati Nurani Rakyat (Hanura). Paslon nomor urut 3 Anies Baswedan dan Sandiaga Salahudin Uno (Anies-Sandi) diusung oleh Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dan partai Gerindra. (www.megapolitan.kompas.com/ diakses 13 april 2018)

Hasil dari Pilkada DKI Jakarta pada putaran pertama tanggal 15 Februari 2017 berdasarkan rekapitulasi hasil penghitungan Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) Jakarta, didapat prosentase sebagai berikut pasangan Agus-Silvi memperoleh 937.955 suara atau 17,07 persen, pasangan Ahok-Jarot memperoleh 2.364.577 suara atau 42,99 persen dan pasangan Anies- Sandiaga memperoleh suara 2.197.333 atau 39,95 persen. Dalam Pilkada putaran pertama tidak ada kandidat yang mendapatkan perolehan suara lebih dari 50 persen suara, maka berdasarkan keputusan KPU perlu diadakan Pilkada

putaran kedua yang berlangsung tanggal 19 April 2017. Pilkada putaran kedua pasangan calon yang bertanding adalah pasangan Ahok-Djarot dan Anies-Sandi. Pada putaran pertama pasangan Ahok-Djarot unggul namun pada putaran kedua pasangan Anies-Sandi lebih unggul. Pilkada DKI Jakarta 2017 dimenangkan oleh pasangan Anies-Sandi. (www.kompas.com/ diakses 13 Agustus 2018) Banyak faktor penyebab kemenangan pasangan Anies-Sandi di Pilkada putaran kedua, dari hasil riset Lembaga Survei Indonesia (LSI) Denny JA menyebutkan ada lima faktor kemenangan di kubu Anies-Sandi dan kekalahan di kubu Ahok-Djarot, faktor tersebut yaitu para pendukung pasangan Agus-Silvi beralih pilihan kepada pasangan Anies-Sandi, Kebijakan dari kubu petahanan yang dirasa tak pro rakyat, isu agama dan primordialis yang mendera Ahok, karakter Ahok yang kasar dan arogan, serta pasangan anies-sandi sebagai alternatif pemimpin baru. (www.tribunnews.com/ diakses tanggal 13 Agustus 2018) Berdasarkan Lembaga Survei Indonesia (LSI) Denny JA faktor isu agama dan primordialis menjadi faktor yang cukup berpengaruh dalam kekalahan Ahok. Isu Suku, Agama, Ras, dan Antar-golongan (SARA) serta politisasi agama yang mendera Ahok menjadi isu yang kerap diperbincangkan. Hal ini dibuktikan dengan topik berita tentang Ahok menjadi *tranding topic* di beberapa media *online* seperti dikutip dalam portal berita *Detik.com* 9 Mei 2017. Namun, fakta pemberitaan tentang Ahok di media berbeda-beda. Perbedaan ini dapat diamati dari narasumber, grafis, dan rincian informasi.

Selain itu, pemilihan kata dalam kalimat, foto, dan *headline* juga menjadi faktor pendukung bagaimana media mengkonstruksikan berita untuk membentuk opini pembaca. Media massa mempunyai peran yang strategis yaitu dapat menjangkau khalayak dalam jumlah yang besar, memberikan popularitas dan bersifat publik. Karakteristik media massa memberikan konsekuensi dalam kehidupan masyarakat, salahsatunya dalam aspek politik. Dalam hal politik, media massa memiliki fungsi yang penting dalam proses demokratisasi. Sebagai contohnya yaitu media massa menyediakan arena dan saluran bagi debat publik, memopulerkan calon pemimpin politik ke masyarakat luas, dan menyebarluaskan informasi dan pendapat (Morison, 2010: 1). Oleh karena itu, media massa digunakan sebagai sarana kampanye dalam pemilihan umum atau pemilihan kepala daerah. Dalam proses pemenangan pemilihan umum atau pemilihan kepala daerah media massa memiliki peran dan pengaruh yang penting dalam proses kampanye seorang kandidat. Banyak elit politik yang mencoba menggandeng dan membuat media massa untuk mendapatkan pengaruh dan dukungan dari masyarakat. Masuknya para pemimpin media massa menyebabkan adanya kecenderungan tertentu terhadap salahsatu kandidat atau politik yang di dukung, sehingga berita yang disampaikan bukanlah fakta yang obyektif melainkan fakta yang telah dikonstruksikan oleh media atau penulis/wartawan dengan latarbelakang kepentingan tertentu (Sudibyo, 2010:24).

Fenomena kecenderungan media massa diakibatkan oleh pemiliknya yang berafiliasi terhadap kepentingan politik tertentu . Hal ini terlihat dari kampanye Pilkada Jakarta yang dilaksanakan baru-baru ini tepatnya pada bulan April 2017 dimana pemilik stasiun Metro TV yaitu Surya Paloh pemimpin partai Nasdem (Nasional Demokrasi) dan Pimpinan Partai Perindo yaitu Hary Tanoë Sudibyo sekaligus pemilik media MNC Grup memiliki afiliasi yang berbeda dalam pilkada Jakarta 2017. Metro TV menjadi pihak yang pro terhadap salah satu calon, dan MNC Grup menjadi pihak yang kontra teradap salah satu calon. (www.tempo.com/ diakses 13 Agustus 2017).

Idealnya media massa memiliki fungsi yang sama dengan komunikasi massa seperti yang di kemukakan oleh Harrold Laswell diantaranya to inform (menginformasikan), to educate (mendidik) dan to entertain (menghibur). UU no. 40 tahun 1999 tentang pers meyakini bahwa fungsi pers adalah untuk menginformasikan, mendidik, menghibur, dan melakukan pengawasan sosial baik kepada perilaku publik maupun penguasa, namun, faktanya adalah fungsi media massa tidak dapat terlepas dari kepentingan pemiliknya. Dalam kasus ini, fungsi media massa yang terkait dengan kepentingan pemiliknya dapat diamati melalui pemberitaan Pilkada Jakarta dalam media online. Setiap media online memiliki cara pandang tersendiri dalam menginformasikan suatu berita, bahkan mengenai kecenderungan tentang pemberitaan kandidat-kandidat yang bertan dalam pilkada Jakarta putaran kedua pada tahun 2017.

TINJAUAN PUSTAKA

Framing

Gagasan mengenai framing diungkapkan oleh Beterson (1955) dengan memaknai frame sebagai struktur konseptual yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan, dan wacana serta menyediakan kategori-kategori standart untuk mengapresiasi realitas. Selain Beterson (1955)

pandangan mengenai framing juga dikembangkan oleh seseorang sosiolog bernama Erving Goffman, ia mengemukakan frame sebagai kepingan perilaku-perilaku yang membimbing individu dalam memaca realitas. (Sudibyo,2001:224)

Framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang tersebut yang akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, dan hendak dibawa kemana berita tersebut. Laporan berita yang akhirnya ditulis oleh wartawan pada akhirnya menampilkan apa yang dianggap penting, apa yang perlu ditonjolkan, dan apa yang perlu disampaikan wartawan pada khalayak pembaca. (Eriyanto,2002:68)

Analisis framing digunakan untuk melihat konteks sosial budaya khususnya hubungan antara berita dan ideologi, yaitu proses atau mekanisme mengenai bagaimana berita membangun, mempertahankan, meruntuhkan, mereproduksi, mengubah, dan meruntuhkan ideologi

Analisis framing dapat digunakan untuk melihat siapa mengendalikan siapa dalam suatu struktur kekuasaan, pihak mana yang diuntungkan dan dirugikan, kebijakan mana yang boleh didukung dan tidak didukung, serta mengungkap rahasia dibalik perbedaan media dalam mengungkap fakta. Dengan kata lain, mengetahui bagaimana realitas atau kenyataan suatu peristiwa dipandang dalam kaca mata media.

Framing Robert N Entman

Robert N Entman adalah seorang ahli yang meletakkan dasar-dasar bagi analisis framing untuk studi isi media. Entman melihat framing dalam dua dimensi besar yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek tertentu dari realitas. Framing dijalankan oleh media dengan menyeleksi isu tertentu dan mengabaikan isu yang lain dan menonjolkan aspek dari isu tersebut dengan menggunakan berbagai strategi wacana seperti penempatan yang mencolok (menempatkan di *headline* depan atau bagian belakang), pengulangan, pemakaian grafis untuk mendukung dan memperkuat penonjolan, pemakaian label tertentu ketika menggambarkan orang/ peristiwa yang diberitakan, asosiasi terhadap simbol budaya, generalisasi, simplifikasi, dan lain lainnya. Semua Aspek itu dipakai untuk membuat dimensi tertentu dari konstruksi berita menjadi bermakna dan diingat oleh khalayak. (Eriyanto, 2002:187)

Menurut Entman dalam Artikel *Journal Of Political Communication*, framing bisa menjadi paradigma penelitian komunikasi, misalnya untuk meneliti beberapa konsep berikut: Pertama, otonomi khalayak. Bagaimana sebuah teks dibaca secara dominan oleh khalayak, dan kenapa teks dibaca dengan cara pandang tertentu dan bukan dengan cara yang lain. Kedua, praktek Jurnalistik. Ranah penelitian ini bagaimana frame mempengaruhi kerja wartawan. Apa yang diperhatikan oleh wartawan pertama ketika ia melihat peristiwa. Bagaimana wartawan membuat satu informasi lebih penting dan menonjol dibandingkan informasi yang lain, dan faktor-faktor apa yang menyebabkannya. Ketiga, analisis isi. Dalam analisis isi tradisional yang diukur oleh peneliti adalah bagaimana kecenderungan pemberitaan suatu media apakah positif ataukah negatif, dari suatu teks. Disini teks dipandang sebagai sesuatu yang linier. Sama sekali tidak diperhatikan bahwa dalam teks ada penonjolan yang mempengaruhi pembacaan atas sesuatu teks. Keempat, pendapat umum. Penelitian dalam ranah ini sangat banyak, misalnya dalam jejak pendapat. Bagaimana pertanyaan yang disusun dengan frame tertentu mempengaruhi jawaban khalayak atau bagaimana seorang kandidat atau politisi yang mengemas isu dengan cara tertentu dan menonjolkan yang berpengaruh terhadap perspektif khalayak atas suatu isu, dan bagaimana isu ditonjolkan dan dikemas dengan cara lain akan berbeda pandangan khalayak. (Eriyanto,2002:185)

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Moleong yaitu penelitian yang menggunakan latar ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dengan menggunakan metode wawancara, pengamatan, atau pemanfaatan dokumen. Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong.

2000:12).

Untuk sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya proses yang sedang berlangsung, kondisi atau hubungan yang ada, dan pendapat yang berkembang. Menurut Fuchan (2004) penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status suatu gejala saat penelitian dilakukan. Dalam hal ini peneliti mencoba untuk menangkap perspektif pemberitaan media *online* kaitannya dengan realitas media yaitu mengenai *framing* media dalam pilkada Jakarta 2017 putaran kedua pada pasangan Ahok-Djarot dan Anies-Sandi oleh media *Detik.com*, *Okezone.com*, dan *Metotvnews.com* peneliti menggunakan interpretasi subjektif dari peneliti sendiri yaitu menggunakan asumsi atau pandangan peneliti dalam memecahkan masalah yang bertumpu pada hasil data-data yang diperoleh peneliti dan berdasarkan referensi sumber data yang kredibel seperti buku, jurnal, skripsi terdahulu tanpa mengabaikan berbagai sumber data yang lain.

Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah berita yang dipublikasikan atau dirilis oleh media online *Detik.com*, *Okezone.com*, *metotvnews.com* dengan topik pilkada Jakarta 2017 putaran kedua pada pasangan Ahok-Djarot dan Anies-Sandi. Penelitian ini menggunakan pembatasan waktu yaitu berita dengan topik kampanye pilkada Jakarta 2017 putaran kedua yang membahas pasangan Ahok Djarot dan Anies Sandi yang dipublikasikan atau dirilis pada tanggal 11, 12, 13 April 2017.

Alasan mengambil tanggal tersebut karena berdasarkan observasi peneliti, pemberitaan tentang Pilkada Jakarta putaran kedua paling tinggi pada tanggal tersebut. Hal ini karena tanggal tersebut merupakan tanggal sebelum, saat, dan sesudah debat terakhir diputar kedua sehingga pemberitaan para kandidat yang bertarung memiliki tingkat eksistensi publikasi yang tinggi.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif secara umum menurut Goetz & LeCompte (1984) dapat dikelompokkan kedalam dua jenis cara, yaitu metode dan teknik pengumpulan data yang bersifat interaktif dan non interaktif. Data interaktif yaitu data yang kemungkinan terjadi saling mempengaruhi antara peneliti dengan sumber datanya, sedangkan teknik noninteraktif sama sekali tak ada pengaruh antara peneliti dengan sumber datanya. Hal ini karena sumber data berupa benda, atau sumber datanya manusia atau yang lainnya. (Sutopo, 2006:66). Teknik pengumpulan merupakan langkah paling strategis dalam penelitian. Didasari karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta wawancara mendalam, dan dokumentasi (Sugiyono, 2006:224).

Pada penelitian ini peneliti dalam hal teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi. Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan, dengan melakukan observasi penelitian dapat mengamati objek penelitian dengan lebih cermat dan detail. Pengamatan ini selanjutnya dapat dituangkan dalam bahasa verbal. Marshall (1995) menyatakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. (Sugiyono, 2007:226)

Observasi dalam penelitian ini dengan mengamati pemberitaan tentang Pilkada Jakarta putaran kedua yang membahas pasangan Ahok-Djarot dan Anies-Sandi dalam *Detik.com*, *Okezone.com*, dan *Metrotvnews.com* dengan mencari isu-isu yang memperbincangkan kedua pasangan pada tanggal 11, 12, dan 13 April 2017. Selain itu juga menggunakan teknik simak catat yaitu teknik yang digunakan untuk menyimak penggunaan bahasa dan mencatat berbagai kalimat atau kata dalam ketiga portal berita *online* yang sesuai atau relevan bagi peneliti.

Validitas Data

Penelitian terhadap keabsahan atau kevalidan data pada dasarnya digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah juga merupakan unsur yang tak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. (Moleong, 2007:320)

Validitas data digunakan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar- benar merupakan penelitian ilmiah, dan menguji data yang telah diperoleh. Uji validitas data dalam penelitian kualitatif meliputi berbagai uji Credibility, Transferability, dan Conformability. (Sugiyono,2007:270).

Validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas sumber data berupa dokumentasi sumber dengan mencari dokumen data yang membahas tentang topik berita yang sama dengan media tersebut serta mencari sumber penelitian yang sama sebagai acuan dan kroscek akan keabsahan sumber penelitian. Selain itu peneliti juga menggunakan metode triangulasi teknik yaitu berupa wawancara dengan pihak ketiga media. Selanjutnya peneliti membandingkan temuan data yang diperoleh dengan suatu metode tertentu yaitu data hasil pengamatan dilapangan (observasi) dengan data hasil wawancara (Pawito,2007:34).

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinfokan kepada orang lain. Proses analisis data dapat dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. (Sugiyono,2007:224)

Teknik analisis data dalam penelitian ini dimulai dari proses pengumpulan data ketiga media online Detik.com, Okezone.com, Metrotvnews.com dengan periode pengambilan data pada tanggal 11 April 2017 hingga 13 April 2017 yang memberitakan tentang Pilkada Jakarta putaran kedua. Selanjutnya peneliti akan mengerucutkan kembali berita menjadi isu yang sama dengan publikasi berita yang banyak, serta membahas kedua pasangan yaitu Ahok-Djarot dan Anies- Sandi. Setelah itu data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan perangkat analisis framing dari Robert N Entman. Hasil dari analisis tersebut akan dicermati untuk menemukan temuan penting dalam penelitian ini. Proses selanjutnya yaitu menyimpulkan frame dari ketiga media online tersebut dalam memberitakan Pilkada DKI Jakarta putaran kedua baik pada pasangan Ahok- Djarot maupun pada pasangan Anies- Sandi. Berikut bagan perangkat analisis framing Robert N. Entman:

HASIL PENELITIAN

Analisis Data

Berdasarkan hasil observasi pada pemberitaan media yaitu Detik.com, Okezone.com dan Metrotvnews.com peneliti mengumpulkan berbagai judul berita yang dipublikasikan oleh ketiga media pada tanggal 11 hingga 13 April 2017. Hasil dari observasi tersebut peneliti selanjutnya membagi judul berita tersebut kedalam tiga bagian yaitu pertama, berita Ahok-Djarot yaitu judul berita yang membahas pasangan Ahok- Djarot. Kedua, berita Anies-Sandi yaitu judul berita yang membahas pasangan Anies-Sandi, serta ketiga, berita netral yaitu judul berita yang membahas tentang keduanya dan berita berkaitan dengan pilkada Jakarta 2017 pada putaran kedua pada umumnya. Hal ini dilakukan untuk melihat jumlah pemberitaan dari ketiga media, sebagai bentuk proses reduksi data peneliti. Dari hasil observasi didapat sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Pemberitaan di ketiga media

TANGGAL	NAMA MEDIA	JUMLAH PEMBERITAAN MEDIA		
		AHOK-DJAROT	ANIES-SANDI	NETRAL
11 April 2017	Detik.com	27	11	8
	Okezone.com	39	61	3
	Metrotvnews.com	26	4	6

12 April 2017	Detik.com	26	27	50
	Okezone.com	7	45	24
	Metrotvnews.com	15	7	21
13 April 2017	Detik.com	19	19	26
	Okezone.com	18	78	26
	Metrotvnews.com	22	10	23

Sajian Data

Dari hasil pemberitaan media tersebut peneliti kemudian mencari topik yang banyak diperbincangkan dan dipublikasikan pada ketiga media *online* tersebut, isu dan topik tersebut yaitu :

1. Isu penistaan agama yang dilakukan oleh Ahok dengan agenda sidang Ahok yang mengalami penundaan.
2. Isu Kontroversi video kampanye Ahok-Djarot #BeragamItuAhokDjarot
3. Debat Putaran kedua dengan pembahasan tentang reklamasi Jakarta

Hasil Sajian Data Ketiga Media Online

Dalam buku *Analisis Framing* karangan Eriyanto, penelitian kualitatif menggunakan pisau analisis *framing* dari Robert N Entman membutuhkan data penelitian berupa narasi berita yang dimaknai dan dipahami secara berbeda hal ini ditandai dari pemakaian label, kata, kalimat, grafik dan penekanan tertentu. *Framing* menurut Robert N Entman menggambarkan secara luas bagaimana peristiwa dimaknai dan ditandakan oleh wartawan. Oleh sebab itu untuk memudahkan dalam menganalisis penelitian, maka peneliti melihat sebuah berita dari judul atau *headline*, Isi berita yang disampaikan atau dipaparkan, serta sumber (narasumber) berita yang digunakan Selanjutnya peneliti, membuat tabel yang didalamnya berisi judul berita atau *headline*, isi berita secara ringkas, dan narasumber berita yang digunakan dengan tema yang diteliti meliputi isu penistaan agama, isu kampanye #BeragamituAhokDjarot, dan debat reklamasi.

PEMBAHASAN

Analisis Framing Isu Penistaan Agama Dengan Agenda Penundaan Sidang Ahok

Pada Detik.Com Frame Detik.Com : Persoalan Analisis Framing Isu Penistaan Agama

Dengan Agenda Penundaan Sidang Ahok Pada Okezone.Com Frame Okezone: Persoalan

Politisasi Hukum Analisis Framing Isu Penistaan Agama Dengan Agenda

Penundaan Sidang Ahok Pada Metrotvnews.Com

Frame Metrotvnews.Com: Persoalan Hukum

Analisis *Framing* Isu Kontroversi Video Kampanye Ahok-Djarot #BeragamItuAhokDjarot oleh Detik.com

Frame Detik: Persoalan Persepsi

Problem Identificati on	Masalah Perbedaan Persepsi
-------------------------	----------------------------

Causal Interpretation	Video kampanye #BeragamItuBasuki Djarot yang disebarakan oleh Ahok di akun Instagramnya adalah penyebab dari masalah tersebut
Moral Evaluation	memberikan pencerahan atau klarifikasi kepada masyarakat terhadap kasus tersebut agar tidak mudah terprovokasi
Treatment Recommendation	melaporkan keranah hukum dan bawaslu oleh ACTA

Analisis *Framing* Isu Kontroversi Video Kampanye Ahok-Djarot #Beragamitubasukidjarot Oleh Okezone.Com

	tepat
Treatment Recommendation	menerima segala keputusan yang sudah majelis Hakim tetapkan,

Frame Okezone: Persoalan Pelanggaran Kampanye

Problem Identification	Masalah pelanggaran kampanye
Causal Interpretation	Ahok dan timses lah yang menjadi penyebab masalah tersebut
Moral Evaluation	Video Kampanye #BeragamItuBasuki Djarot cenderung memprovokasi pihak-pihak tertentu
Treatment Recommendation	Melaporkan video tersebut

Analisis Framing Isu Kontroversi Video Kampanye Ahok-Djarot #BeragamItuBasukiDjarot oleh Metrotvnews.com

Frame Metrotvnews: Persoan Kesalahpahaman

Problem Identification	Masalah Kesalahpahaman
Causal Interpretation	Video tersebut dianggap menyudutkan pihak pihak tertentu
Moral Evaluation	Meminta pendapat dari Sekjen Gerindra dan Sandiaga Uno

	terkait Video tersebut, sandiaga cenderung tidak berkomentar karena ini bukan ranah beliau terkaitt komunikasi politik
Treatment Rekomenda tion	Pihak Ahok dan Timses segera klarifikasi terhadap kontroversi video #BeragamItuBasuki Djarot

	yang ada di tengah masyarakat.
--	--------------------------------

Analisis Framing Isu Debat Kedua Dengan Pembahasan Tentang Reklamasi Jakarta Pada Okezone.com

Frame Okezone: Persoalan Kontra

Reklamasi

Analisis Framing Isu Debat Kedua Dengan Pembahasan Tentang Reklamasi Jakarta Pada Detik.Com

Frame Detik : Perbedaan Pandangan Soal Reklamasi

Problem Identification	Masalah perbedaan reklamasi diantara kedua pasangan calon
Causal Interpretation	Pro dan Kontra reklamasi diantara kedua pasangan
Moral Evaluation	perbedaan pendapat diantara keduanya jika dilihat bertujuan untuk kesejahteraan nelayan
Treatment Recommendation	menyelesaikan masalah ketimpangan

Problem Identification	Masalah Kontra Reklamasi
Causal Interpretation	Dalam berita Okezone kubu Ahok dipandang gagal dalam reklamasi
Moral Evaluation	pasangan Anies lebih solutif dalam penyampaian program, sedangkan pihak Ahok digambarkan lebih tegang dalam menanggapi masalah reklamasi.
Treatment Recommendation	Kedua kandidat yang bertarung sudah maksimal menyampaikan argumen program kerjanya

Analisis *Framing* Isu Debat Kedua Dengan Pembahasan Tentang Reklamasi Jakarta Pada *Metrotvnews.com*

Frame *Metrotvnews*: Persoalan Pro Reklamasi

KESIMPULAN

Ada tiga isu atau topik yang peneliti ambil dalam penelitian ini yaitu isu tentang penistaan agama oleh Ahok dengan agenda Penundaan sidang Ahok, isu tentang kampanye #BeragamItuBasukiDjarot, dan terakhir tentang debat putaran kedua dengan isu reklamasi. Dalam isu penistaan agama oleh Ahok dengan agenda penundaan sidang Ahok *Detik.com* cenderung melihat masalah ini sebagai masalah teknis dengan Jaksa Penuntut Umum sebagai penyebab masalah, sehingga pihak-pihak Pengadilan Negeri Jakarta Utara banyak dijadikan sebagai narasumber. Dalam isu kampanye #BeragamItuBasukiDjarot *Detik.com* melihat masalah ini sebagai masalah perbedaan persepsi yaitu memahami kampanye ini sebagai bentuk realitas dimasyarakat dan sebagai bentuk pelanggaran karena dinilai menyinggung kelompok tertentu. *Detik* menggunakan kedua belah pihak sebagai narasumber, sehingga tidak ada penggiringan opini didalamnya. Selain itu memberikan pencerahan dan edukasi di masyarakat atas peristiwa tersebut agar masyarakat tidak mudah terprovokasi. Untuk isu debat putaran terakhir tentang reklamasi, *Detik* lebih melihat persoalan reklamasi sebagai perbedaan pandangan dimana Ahok-Djarot pro dengan reklamasi dan Anies-Sandi kontra dengan reklamasi. Dalam pemberitaannya *Detik* menjelaskan secara gamblang alasan pro dan kontra kedua belah pihak dengan berimbang.

Selain itu menggugah masyarakat untuk melihat debat terakhir karena reklamasi menjadi tema panas, sehingga ditunggu tunggu oleh masyarakat terkait kebijakannya kedepan mengenai reklamasi. Terkait kasus penistaan agama oleh Ahok, dengan tema penundaan sidang Ahok *Okezone* melihat masalah ini sebagai masalah politisasi politik, ada intervensi dari pihak luar yaitu surat dari Kapolda untuk menunda sidang Ahok dengan alasan keamanan karena menjelang pemungutan suara pilkada putaran kedua tanggal 19 April. Terdapat penggiringan opini karena pihak-pihak yang dijadikan sumber adalah pihak-piha yang menguatkan opini tersebut seperti pakar hukum, pihak pelapor, DPR yang kotra terhadap kasus Ahok, tanpa menjadikan pihak dari Ahok sebagai narasumber berita. Untuk isu kampanye #BeragamItuBasukiDjarot *okezone* melihat masalah ini sebagai pelanggaran hukum karena menyinggung kelompok tertentu. Narasumber yang digunakan juga narasumber pihak-pihak pendukung Anies-Sandi, sehingga *okezone* cenderung melakukan penggiringan opini kepada masyarakat bahwa kampanye tersebut bentuk untuk memecah belah masyarakat Jakarta. Selain itu *Okezone* juga banyak mempublikasikan berita tentang pelaporan video tersebut kepada kepolisian, hal ini menjadikan masyarakat berfikir bahwa video tersebut salah. Selanjutnya isu debat putaran terakhir dengan tema Reklamasi *Okezone* cenderung kontra terhadap kebijakan reklamasi. Hal ini dapat dilihat dari publikasi berita *Okezone* yang cenderung banyak memaparkan pendapat dari Anies-Sandi yang kontra terhadap kebijakan reklamasi. Untuk pemberitaan tentang Ahok yang pro terhadap reklamasi *Okezone* cenderung memberitakan hal negatif dengan menggunakan ahli atau pakar sebagai penguat opini tersebut. Untuk *Metrotvnews* dalam memberitakan isu penistaan agama oleh Ahok dengan tema penundaan sidang Ahok cenderung melihat masalah ini sebagai masalah hukum serta Jaksa Penuntut Umum dan surat dari Kapolda menjadi penyebab dari masalah tersebut. *Metrotvnews* lebih sering menyoroti pihak Ahok seperti kuasa hukum untuk mengklarifikasi bahwa pihak Ahok tidak tahu menahu soal penudaan sidang tersebut. Untuk isu kampanye #BeragamItuBasukiDjarot *Metro* melihat masalah ini sebagai persoalan kesalahpahaman sehingga berita yang dipublis berupa klarifikasi dari video tersebut. Selain itu *Metrotvnews* juga cenderung tidak melakukan banyak pemberitaan dari persoalan video kampanye. Terbukti dari jumlah berita yang sedikit, karena persoalan video kampanye tersebut cenderung negatif dan merugikan pihak Ahok. Selanjutnya isu debat putaran terakhir dengan temareklamasi. *Metrotvnews* melihat bahwa reklamasi sebagai kebijakan yang pro rakyat, sekaligus sebagai klarifikasi Ahok terhadap kebijakan reklamasi sehingga penjelasan

dari Ahok-Djarot terkait reklamasi banyak dijadikan sebagai sumber berita. Selain itu, *Metro* dalam pemberitaannya juga menyalahkan pihak Ahok yang salah dalam pengerjaan reklamasi hal ini diungkapkan oleh pengamat, walaupun reklamasi itu tidaklah salah hanya pengerjaannya yang salah sehingga masalah reklamasi menguntungkan pihak Anies.

1. Dalam pemilihan sumber berita *Detik.com* lebih menyeluruh ke semua pihak sehingga lebih berimbang pemberitaannya. Hal ini berbeda dengan *Okezone* dan *Metrotvnews.com* cenderung kurang berimbang. Pihak *Okezone* dan *Metrtvnews.com* lebih sering mencari sumber berita dari sumber yang mendukung opininya. Untuk itu, dapat dikatakan *Detik.com* lebih objektif dan netral dalam memberitakan berita tentang pilkada Jakarta putaran kedua pada pasangan Ahok-Djarot dan Anies-Sandi.
2. Adanya afiliasi pemilik media dengan pasangan calon politik tertentu menyebabkan *frame* yang dibangun untuk mempengaruhi masyarakat juga berbeda. Hal ini dibuktikan dengan tiga isu yang diambil oleh peneliti dimana dari isu yang sama, menghasilkan berita yang berbeda-beda, dengan opini dan fakta yang berbeda serta pemilihan sumber yang berbeda pula

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

Arifin, Anwar. 1998. *Ilmu Komunikasi:Sebuah Pengantar Ringkas*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Bungin,Burhan. 2013. *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi:Format-format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran*. Jakarta: Kencana Prenada Group

Eriyanto, 2002. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*, Yogyakarta: Lki

Herdiansya, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian dan Kualitatif untuk Ilmu- Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humaneka

Romli Asep Syamsul. 2012. *Jurnalistik Online Panduan Gratis Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cemdekia

Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Pawito.2008.*Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LkiS.

Putra, Dedi Kurnia Syah. 2012. *Media dan Politik Menemukan Relasi antara Dimensi Simbiosis-Mutualisme Media dan Politik*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Sobur, Alex. 2006. *Analisi Teks Medis; Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analsis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: Rosdakarya.

Subiakto, Henry. 2012. *Komuniasi Politik Media dan Demokrasi*. Jakarta:Prenada Media Grup

Uchjana, Onong Effendy.1984. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Karya CV Bandung.

Sumber Jurnal:

Pawito.2014.Meneliti Ideologi Media: Catatan Singkat. Jurnal Komunikasi Profetik. Volume7 No1.

Hal, 13- 15.Fakulaltas Ilmu Sosial dan Politik. Universitas Sebelas Maret Surakarta, Indonesia/

Revenna Rafika dkk, 2015.Analisis Framing Robert N Entman pada Berita Kecelakaan Pesawat Air Asia.QZ8501 di Media Detik.com. hal. 103-104. Program Studi Ilmu Komunikas. Universitas Islam Negeri, Indonesia.

Sumber Internet :

<https://megapolitan.kompas.com/read/2016/10/24/17335191/pilkada.dki.2017.resmi.diikuti.tiga.pasang.cagub-cawagub.diakses.13.April.2018>

<https://kpujakarta.go.id>

<https://megapolitan.kompas.com/read/2017/05/01/07242091/kemenangan.telak.anies.dan.sandiaga.di.pilkada.dki.2017> diakses 13 Agustus 2018

https://www.medcom.id/nasional/politik/8ko_2DO3b-alasan-surya-paloh-dukung-ahok-dalam-pilgub-dki-2017 diakses 20 April 2018

https://news.okezone.com/read/2017/03/14/3_38/1642444/partai-perindo-resmi-dukung-anies-sandi-di-pilgub-dki-jakarta diakses 20 April 2018

<https://nasional.tempo.co/read/505254/fokus-bisnis-chairul-tanjung-tolak-berpolitik> diakses 20 April

2018

<https://www.viva.co.id/berita/politik/911216-zulkifli-awalnya-tak-ada-yang-mau-calonkan-anies>
diakses 20 April 2018

[http// Alexa.com](http://Alexa.com) diakses 20 April 2018

[http// Partaiperindo.com](http://Partaiperindo.com) diakses 2 Mei 2019

[http// Partainasdem.com](http://Partainasdem.com) diakses 2 Mei 2019

Skripsi:

Achmad Oky Surya. 2016. Judul penelitian yang diteliti adalah Pembingkai Berita Pencalonan Gubernur dalam Media *Online* Analisis Framing Berita Basuki Tjahaja Purnama dalam Pemilihan Gubernur DKI Jakarta Tahun 2017 Melalui Jalur Independen di Portal Berita *Sindonews.com*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model analisis framing Robert Entman

Ana Maria Sarmiento Gaio. 2015. Judul penelitian yang dibuat yaitu Analisis *Framing* Robert Entman pada Pemberitaan Konflik KPK VS Polri di *Vivanews.co.id* dan *Detik.com*

M Risky Afriyandi .2017. Kontruksi Pemberitaan *Online* Pasca Debat Kandidat Pertama Pemilihan Gubernur DKI Jakarta (Analisis *Framing* Pada Pemberitaan *tribunnews.com* Periode 14-26 Januari 2017)